

TRANSFORMASI MENUJU AKUNTANSI HIJAU: **Desain Konsep dan Praktik**

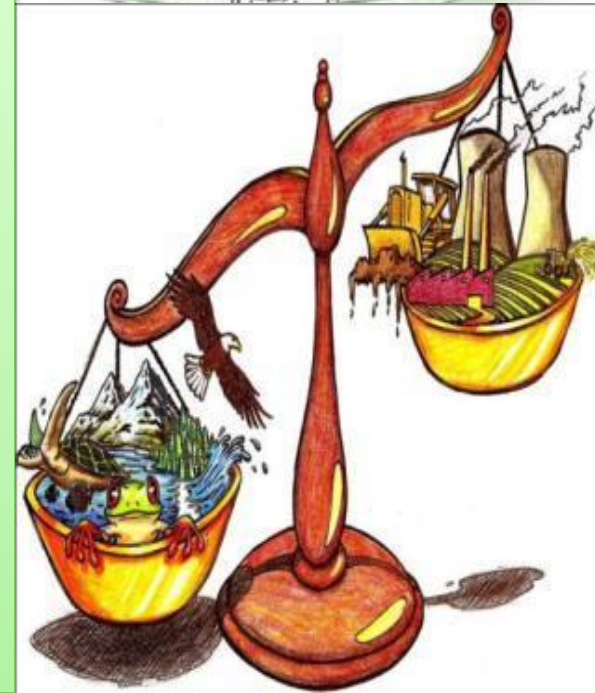
Andreas Lako

- ▶ **Guru Besar Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Unika Soegijapranata Semarang**

Disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIX
Lampung, 26 Agustus 2016

Agenda

1. ISU KRUSIAL AKUNTANSI SAAT INI
2. SOLUSI GLOBAL MENGATASI KRISIS SOSIAL & LINGKUNGAN
3. TRANSFORMASI MENUJU AKUNTANSI HIJAU
4. AKUNTANSI HIJAU: TEORI DAN PRAKTIK
5. TANTANGAN DAN PELUANG BAGI PROFESI AKUNTANSI



ISU-ISU KRUSIAL AKUNTANSI SAAT INI

Isu Krusial Akuntansi Saat ini

1. Dunia saat ini sedang mengalami krisis sosial-lingkungan yang kian serius dan menakutkan.

➡ *Akuntansi dan akuntan dituding sebagai salah satu penyebabnya*

2. Karena bertahan dengan GAAP konvensional maka terjadi salah kaprah dalam perlakuan akuntansi dan pelaporan informasi biaya tanggung jawab sosial & lingkungan (CSR)

➡ *Costs CSR diperlakukan sebagai beban periodik perseroan (expense)*

3. Akuntansi menghadapi dilema apakah tetap bertahan pada GAAP **Akuntansi konservatif** atau bertransformasi ke **Green Accounting / Sustainability Accounting**

Fenomena Krisis Sosial-Lingkungan

Global

1. Perubahan iklim dan pemanasan global
2. Kerusakan-degradasi lingkungan, bencana alam
3. Krisis energi dan kelangkaan sumberdaya
4. Kemiskinan, kemelaratatan dan penderitaan rakyat

Indonesia

1. Pembakaran lahan & penebangan hutan yang masif
2. Eksploitasi SDA dan lingkungan
3. Pencemaran dan kerusakan lingkungan
4. Kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi



Keserakahan & ketamakan manusia, korporasi & negara

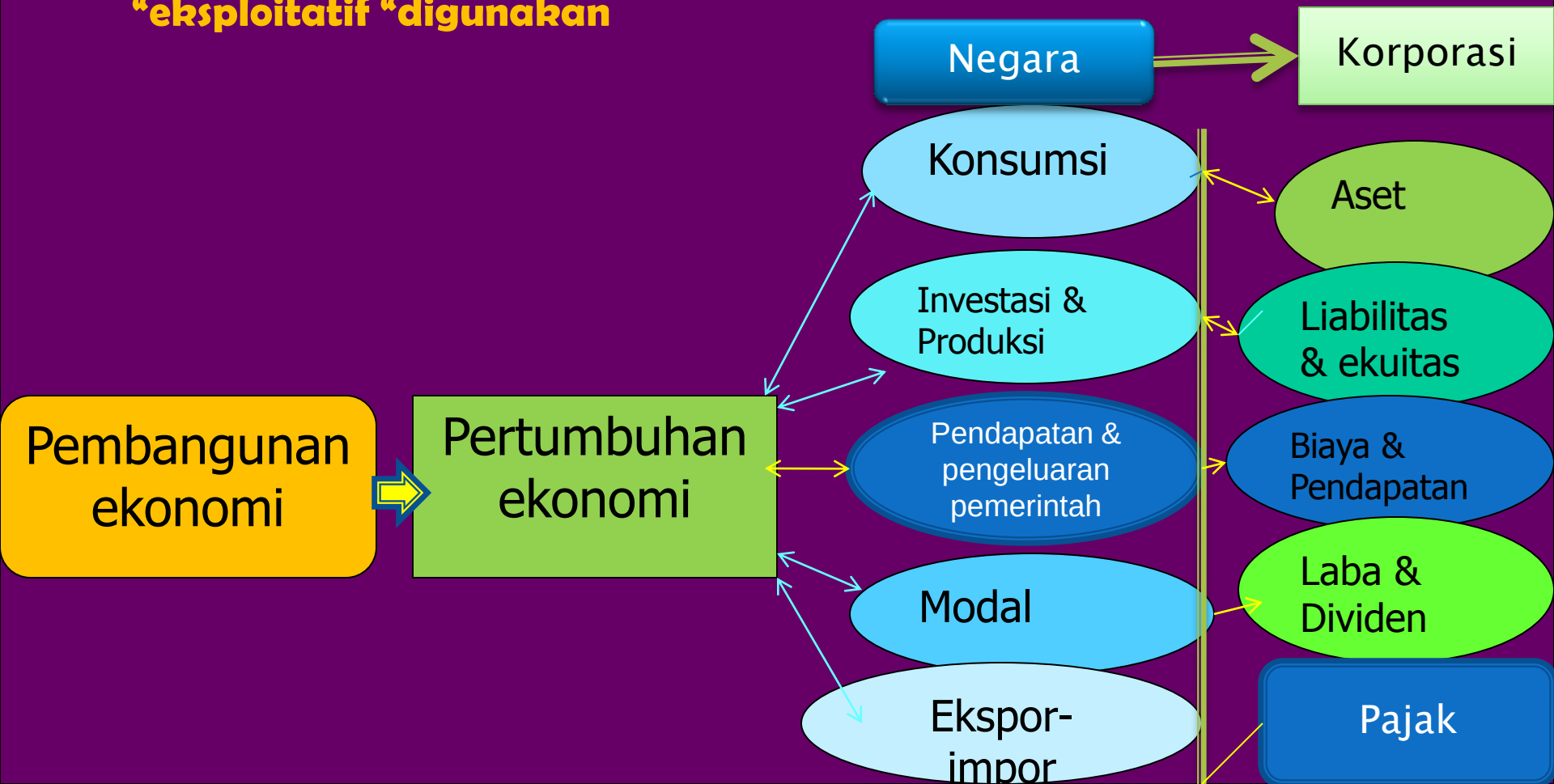


Meraup keuntungan (laba) & pertumbuhan ekonomi

Faktor Penyebab Krisis Sosial–Lingkungan

1. Fokus pembangunan nasional pada aspek-aspek ekonomi dengan orientasi utama pada pertumbuhan ekonomi dan laba.

→ Sistem Ekonomi kapitalis yang “eksploitatif” digunakan



Mata rantai Sistem ekonomi kapitalis



2. Kegagalan dalam sistem & tatakelola ekonomi, bisnis dan korporasi yang baik, etis dan bertanggung jawab

3. Kegagalan dalam sistem & tatakelola keuangan dan akuntansi yang baik (etis dan ramah lingkungan)

4. Kegagalan dalam sistem & tatakelola pelaporan dan pengungkapan informasi finansial dan nonfinansial secara terintegrasi kepada para stakeholder



Penyesatan informasi & pengambilan keputusan

Dampak eksploitasi ekonomi-bisnis

1. Kerusakan lingkungan



2. Pembakaran hutan



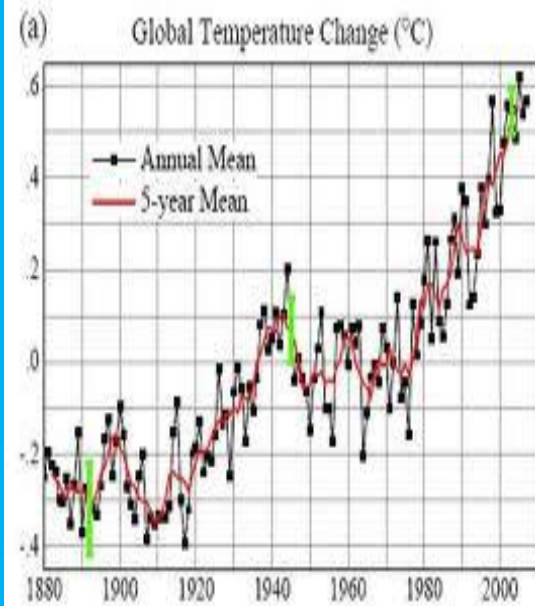
3. Polusi



4. Kemiskinan



5. Pemanasan global



**SOLUSI GLOBAL
MENGATASI KRISIS
SOSIAL & LINGKUNGAN**

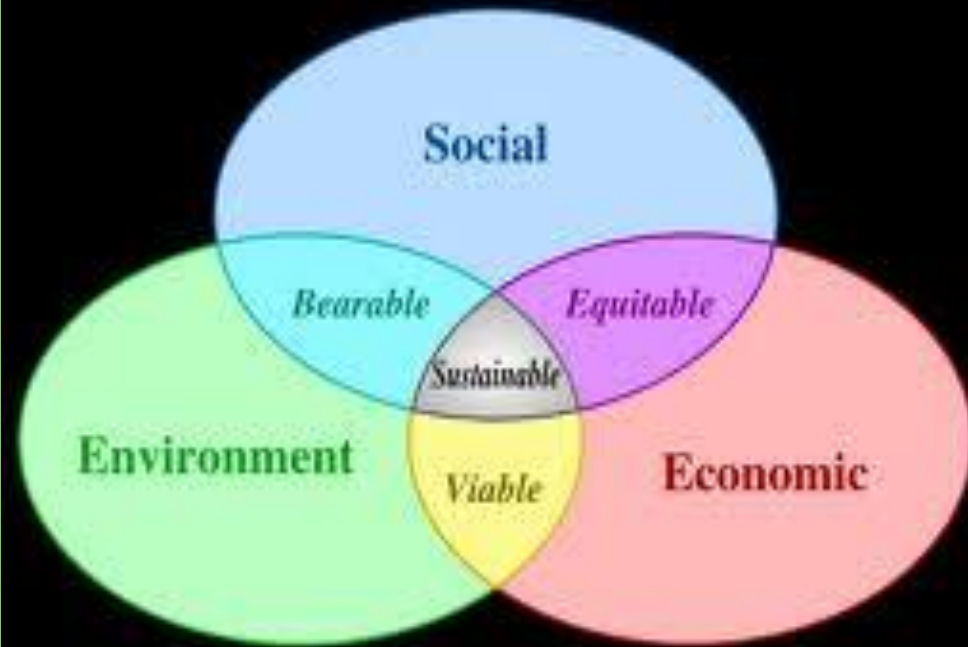
1. Pada Juni 1992, PBB mengadakan KTT Bumi (EARTH SUMMIT) di Rio de Janeiro - Brasil. Lebih dari 140 kepala negara, termasuk Indonesia, menyepakati implementasi konsep/model:

⇒ **PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SUSTAINABLE DEVELOPMENT):**

“Pembangunan yang memadukan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini tanpa mengabaikan kepentingan dari generasi-generasi berikut untuk hidup secara layak”



2. Pada KTT Bumi Juni 2002 di Rio de Janeiro, disepakati agenda aksi untuk mengintegrasikan pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan secara terpadu dan berkelanjutan melalui model **Sustainable Development untuk mencapai “**sustainability ekonomi, sosial & lingkungan**”**



Good Corporate Governance & CSR mulai mendapat perhatian pemerintah, korporasi & stakeholder
(Perlu regulasi yang mengintervensi)

3. Pada KTT Bumi Juni 2012 di Rio de Janeiro, para pemimpin dunia via dokumen “ The Future We Want” menyepakati penerapan konsep **GREEN ECONOMY untuk mewujudkan visi Pembangunan Berkelanjutan dan Pengentasan Kemiskinan.**

Esensi Konsep Ekonomi Hijau

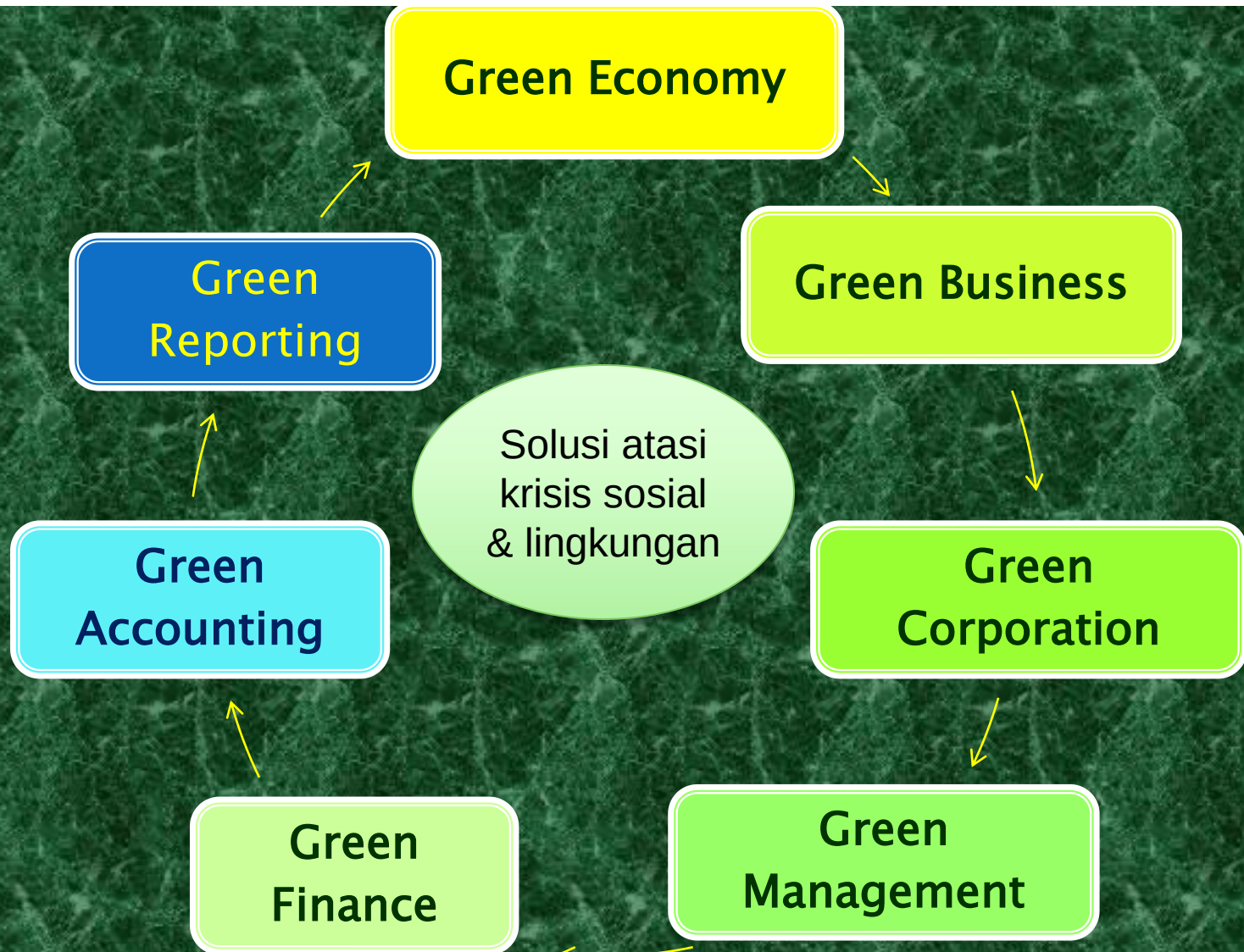
- 1) Menghijaukan (greening) pembangunan ekonomi & bisnis dengan pendekatan Sistem Ekonomi Hijau dan Sistem Bisnis Hijau (Green Business)**
- 2). Menghijaukan korporasi dengan pendekatan Tatakelola Korporasi yang baik (Green Corporate Governance) dan melakukan tanggung jawab sosial-lingkungan (CSR) secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan**

3. Menghijaukan sistem & tatakelola keuangan dan akuntansi entitas korporasi dengan pendekatan **Green Finance & Green Accounting** (Akuntansi Hijau)

4. Menghijaukan sistem pelaporan dan pengungkapan informasi finansial dan nonfinansial secara terintegrasi melalui media **Financial Reporting (FR), Annual Report (AR), Sustainability Reporting (SR)** atau **Integrated Reporting (IR)**



RELASI GREEN ECONOMY, GREEN BUSINESS, GREEN FINANCE, GREEN ACCOUNTING DAN GREEN REPORTING



TRANSFORMASI AKUNTANSI KONSERVATIF MENUJU AKUNTANSI HIJAU

1. Pengakuan & perlakuan akuntansi
(aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, biaya, kinerja/laba)

2. Pengukuran nilai

3. Pencatatan transaksi/ peristiwa

4. Peringkasan Informasi
(jurnal, posting, neraca lajur, jurnal koreksi & jurnal penutup)

Mata Rantai Siklus Akuntansi

5. Pelaporan informasi finansial & nonfinansial
(laporan keuangan, pelaporan keuangan, laporan tahunan)

6. Pengungkapan informasi finansial & nonfinansial
(annual report, sustainability report, integrated report, dll)

Problema TJSL/CSR di Indonesia

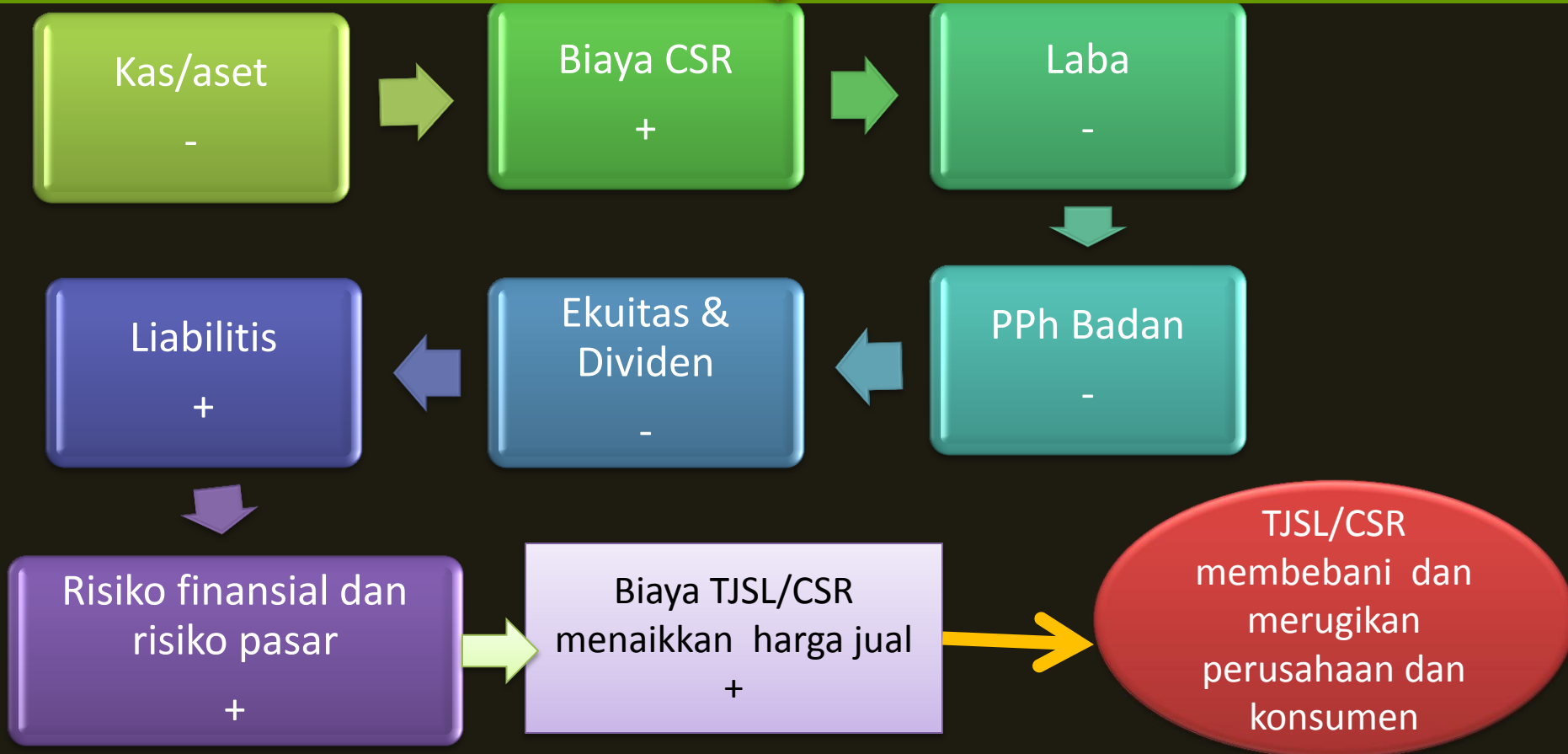
- Respon profesi akuntansi terhadap Akuntansi TJSL/CSR masih konservatif. Pengorbanan untuk CSR umumnya diperlakukan sebagai beban periodik (*expense*).
- ➔ Dampak negatifnya adalah: CSR dinilai sebagai:
 - ▶ *Beban periodik yang menguras likuiditas atau sumberdaya ekonomi, menaikkan biaya dan menurunkan laba dan ekuitas pemilik.*
 - ▶ *Menaikkan risiko keuangan perusahaan*



Banyak perusahaan enggan melaksanakan CSR/TJSL dan green business karena dinilai merugikan

Dampak negatif perlakuan akuntansi terhadap Costs TJSL/CSR sebagai beban periodik (expense)

Biaya	TJSL/CSR	xxx
	Kas/aset	xxx



AKUNTANSI HIJAU:

Teori & Praktik

Pandangan tentang Hakikat Akuntansi Hijau (Green Accounting)

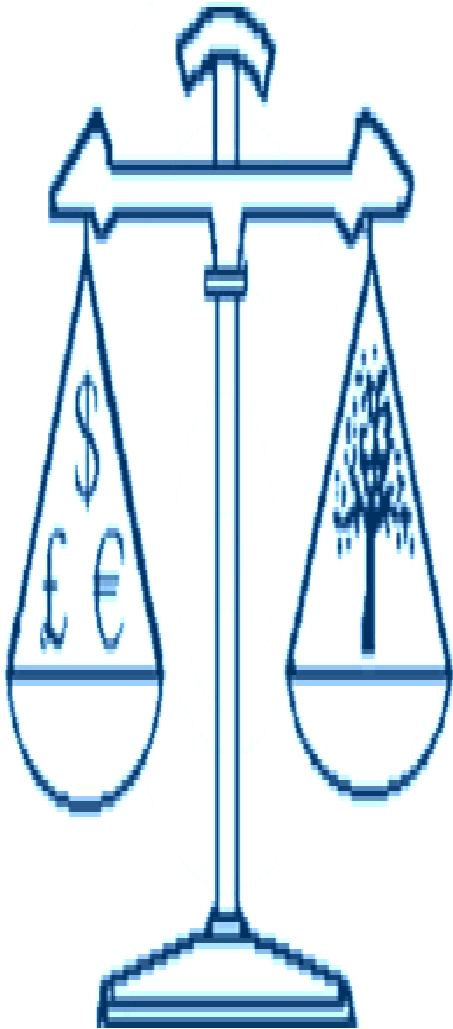
1. Bagian dari **Social Accounting**
2. Nama lain dari **Environment Accounting**
3. Nama lain dari **Social and Environment Accounting**
4. Makna dan hakikatnya **Sustainability Accounting**

5. Green Accounting merupakan cabang ilmu baru dalam Akuntansi yang independen. Makna dan hakikatnya jauh lebih luas dibanding Akuntansi Sosial, Akuntansi Lingkungan, Akuntansi sosial dan Lingkungan, bahkan Akuntansi Keberlanjutan.

- ➔ Obyek dari Akuntansi mencakup semua fenomena, obyek/realitas, tindakan/transaksi yang melekat atau terjadi lingkungan semesta alam. Karena perilaku manusia dan korporasi memiliki relasi kausalitas timbal-balik dengan lingkungan semesta alam, maka akuntansi sosial dan akuntansi keuangan entitas juga menjadi bagian Akuntansi Hijau
- ➔ Akuntansi untuk tanah/lahan, tumbuhan-tumbuhan/hutan, air, udara, atmosfer, laut, karbon, TJSL/CSR dan lainnya merupakan bagian Green Accounting

GREEN ACCOUNTING

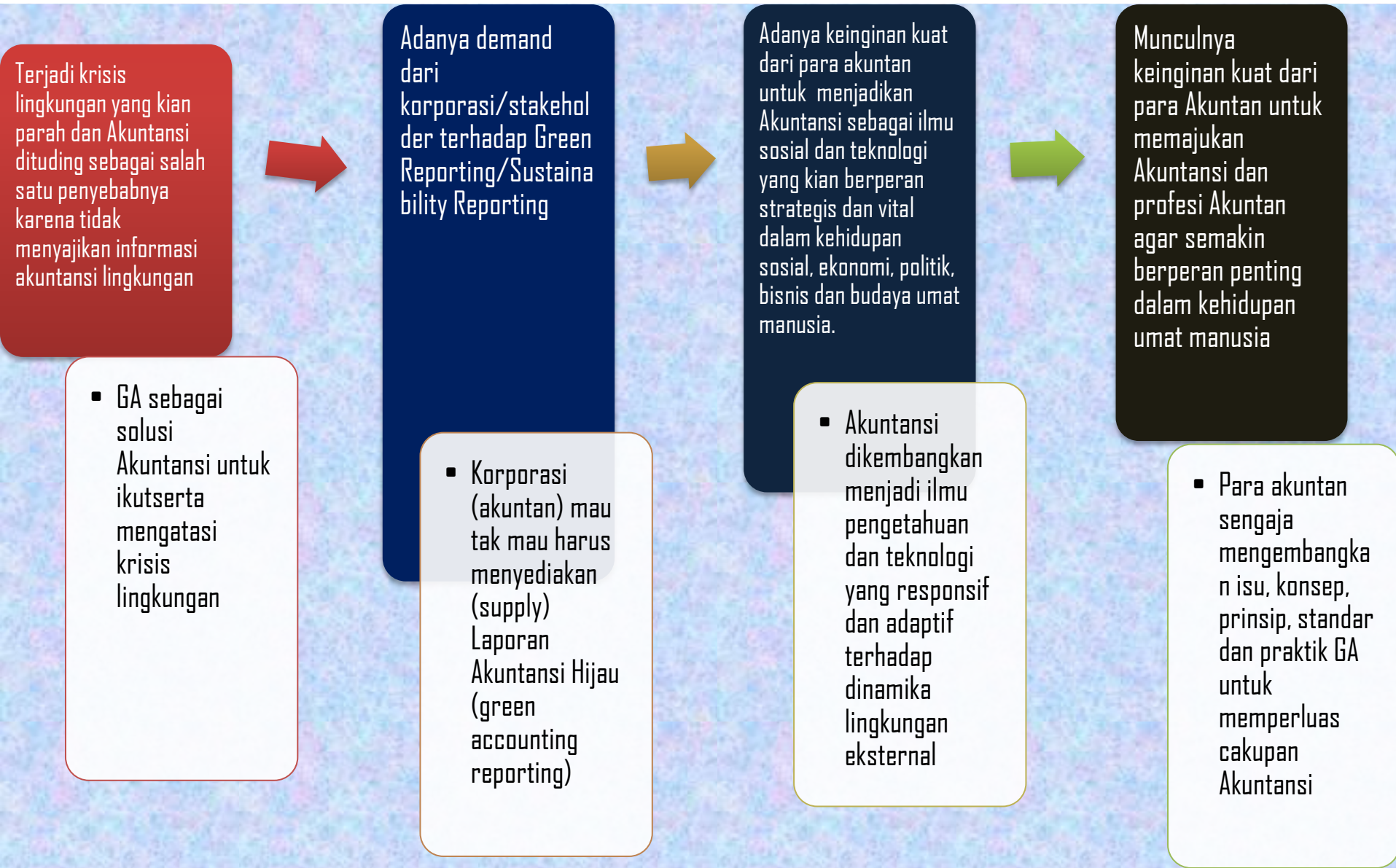
(Apa itu?)



➔ **Paradigma baru Akuntansi yang menganjurkan bahwa fokus dari proses Akuntansi tidak hanya pada transaksi-transaksi atau peristiwa keuangan (financial/profit), tapi juga pada transaksi-transaksi atau peristiwa sosial (people) dan lingkungan (planet)**

➔ **Laporan akuntansi tidak hanya menyajikan informasi keuangan, tapi juga informasi sosial dan pelaporan lingkungan secara terintegrasi**

Mengapa Muncul Green Accounting (GA)?



Prinsip Dasar Akuntansi Hijau

1. Pengorbanan sumberdaya ekonomi entitas korporasi untuk melakukan green business, tanggung jawab sosial (CSR) dan tanggung jawab lingkungan dapat diakui sebagai pengorbanan investasi apabila pengorbanan tersebut dinilai dapat memberikan manfaat ekonomi (*tangible benefits*) dan nonekonomi (*intangible benefits*) yang cukup pasti di masa sekarang maupun di masa datang.

2. Prinsip *matching* antara *costs-benefits* dan antara *efforts-accomplishments* tidak hanya diberlakukan dalam periode waktu akuntansi yang sama tapi juga untuk periode yang berbeda di waktu-waktu selanjutnya apabila pengorbanan sumberdaya ekonomi entitas memiliki potensi manfaat ekonomi dan nonekonomi yang cukup pasti dimasa datang (**prinsip aset/investasi**)

3. Proses akuntansi, yaitu pengakuan, pengukuran nilai, pengklasifikasian dan pencatatan, peringkasan, pelaporan dan pengungkapan informasi, harus memadukan transaksi-transaksi, peristiwa atau obyek keuangan, sosial dan lingkungan secara terintegrasi dengan tujuan memberikan informasi akuntansi yang utuh dan benar kepada para pemakai dalam pertimbangan evaluasi dan pengambilan keputusan ekonomi dan nonekonomi

Konstruksi Teori Akuntansi Hijau

1. Definisi Akuntansi:

Akuntansi adalah proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, peringkasan, pelaporan dan pengungkapan terhadap obyek-obyek, transaksi-transaksi atau peristiwa-peristiwa keuangan, sosial dan lingkungan untuk menjadi informasi keuangan, sosial dan lingkungan secara terintegrasi kepada para pemakai agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan lainnya

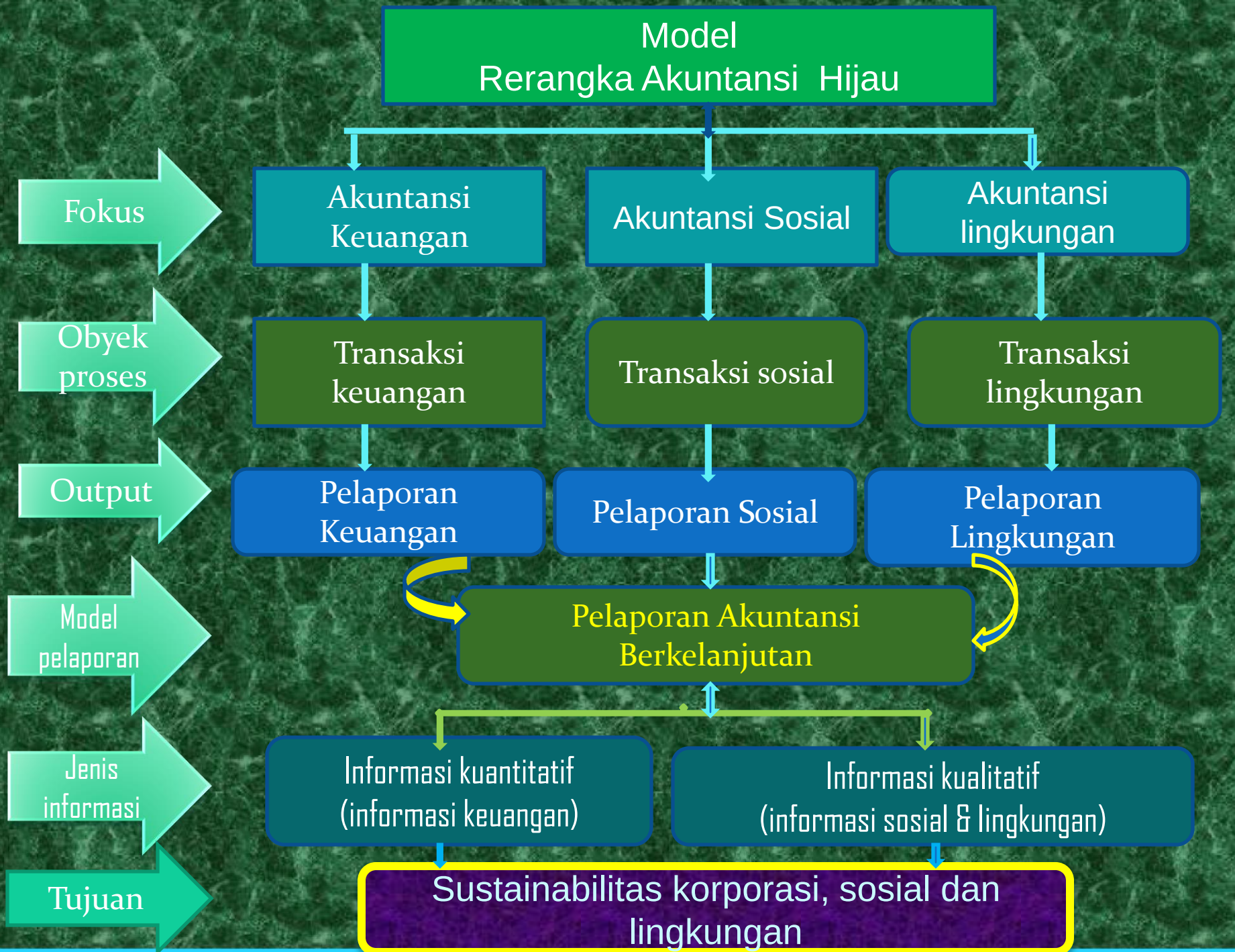
2. Tujuan Akuntansi:

Tujuan umum:

Agar para pemangku kepentingan dapat mengetahui secara utuh informasi tentang kualitas manajemen dan perusahaan dalam pengelolaan bisnis yang ramah lingkungan.

- Tujuan khusus:

1. Agar para *stakeholder* bisa mengetahui dan menilai kinerja dan nilai korporasi serta risiko dan prospek suatu korporasi secara utuh sebelum mengambil suatu keputusan.
2. Untuk keberlanjutan bisnis dan laba, keberlanjutan sosial dan kelestarian lingkungan



Transformasi PABU Konservatif menuju Akuntansi Hijau untuk pengorbanan sumberdaya ekonomi untuk CSR/TJSL

Uraian	PABU Akuntansi Konservatif	PABU Akuntansi Hijau
Pengakuan	Kebanyakan diakui sebagai beban periodik (expense) karena menganggap manfaat ekonomik masa datanngnya tidak pasti	Kebanyakan diakui sebagai investasi (intangible asset) karena diyakini memiliki manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti
Pengukuran nilai	Nilai pengorbanannya pasti, sementara nilai manfaat ekonomik masa datangnya tidak pasti dan sulit diukur	Nilai pengorbanan dan nilai manfaat ekonomi dan nonekonomik dimasa datang cukup pasti dan dapat diukur
Pencatatan, Peringkasan dan Pelaporan informasi	Dicatat sebagai biaya periodik yang mengurangi aset dan dilaporkan sebagai biaya TJSL dalam Laporan Laba-Rugi	Dicatat sebagai investasi TJSL yang tidak mengurangi aset dan dilaporkan dalam kelompok investasi TJSL atau aset tak berwujud (ATB)
Dampak periodik	1. Menurunkan nilai aset, menaikkan biaya periodik, dan menurunkan laba, pajak dan ekuitas pemilik, serta meningkatkan risiko finansial 2. Korporasi enggan melakukan TJSL (CSR) atau meminimumkan CSR	1. Tidak menurunkan nilai aset, laba dan ekuitas pemilik. 2. Korporasi terpacu melakukan TJSL untuk meningkatkan citra dan reputasi, meminimalkan risiko sosial dan politik serta risiko bisnis, serta meningkatkan akses keuangan dan pangsa pasar serta stabilitas usaha

Contoh Praktik

Akuntansi konvensional vs Akuntansi Hijau

Contoh transaksi:

PT A menyisihkan dana Rp 1 miliar untuk penebangan lahan untuk perkebunan kelapa sawit, Rp 1,5 miliar untuk pembukaan jalan menuju perkebunan dan Rp 500 juta untuk dana CSR.

Akuntansi Konvensional

- Jurnal
 - Biaya buka lahan Rp 1 m
 - Biaya buka jalan Rp 1,5 m
 - Biaya CSR Rp 500 jt
 - Kas Rp 3 m

Neraca & Laporan L/R

Kas -, Biaya +, laba -, ekuitas -, dividen -, liabilitas +, harga jual produk/jasa +

Akuntansi Hijau

- Jurnal
 - Investasi buka lahan Rp 1 m
 - Investasi buka jalan Rp 1,5 m
 - Investasi CSR Rp 500 jt
 - Kas Rp 3 m

Neraca

Kas -, ATB +, jumlah aset =,
(penjualan/pendapatan +, aset +, laba +,
ekuitas +, liabilitas -)

TANTANGAN DAN PELUANG BAGI PROFESI AKUNTANSI

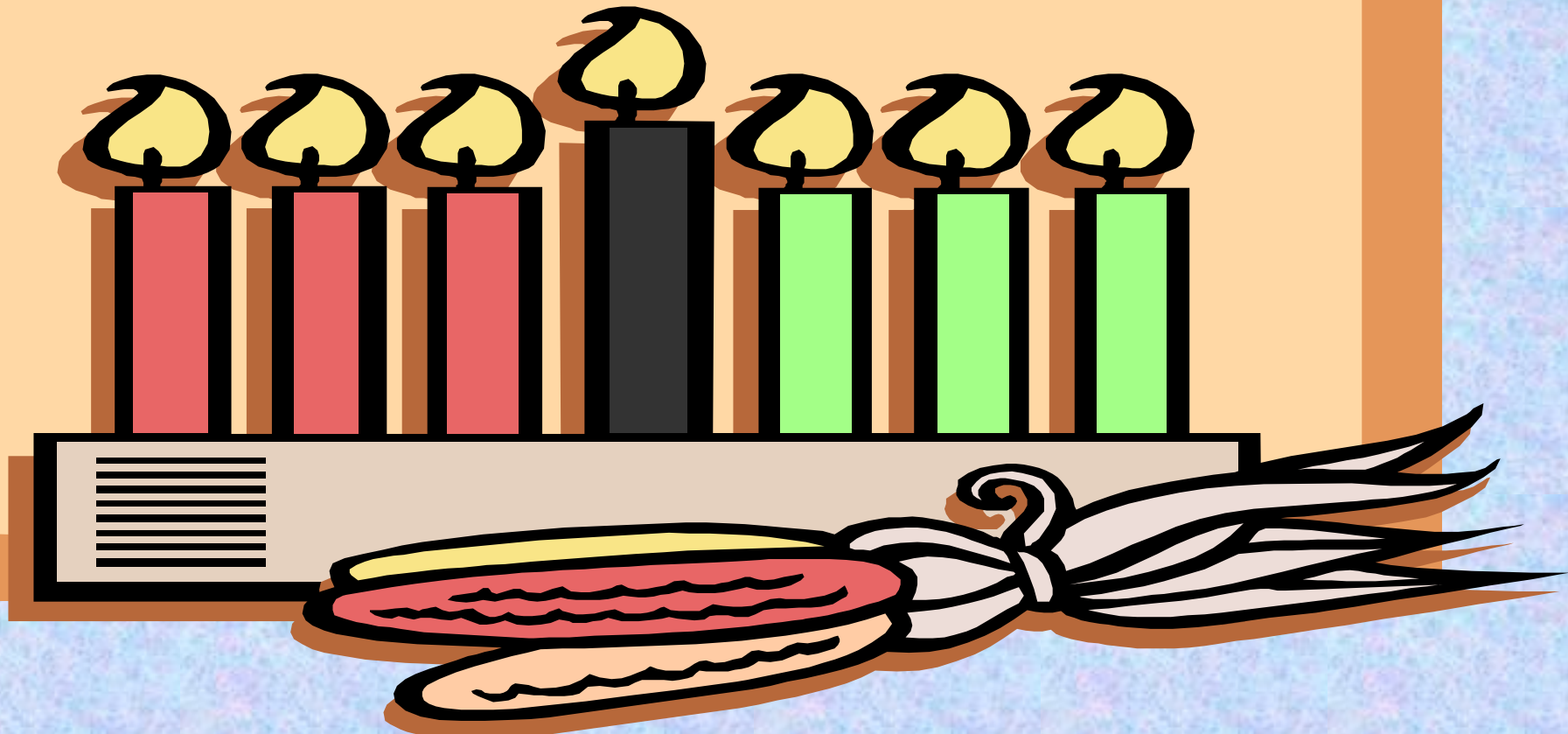
Tantangan bagi Profesi Akuntansi

1. Reformasi *conceptual framework* akuntansi dan *GAAP* akuntansi konvensional menuju ke Akuntansi Hijau.
2. Reformasi Standar Akuntansi Keuangan menuju Standar Akuntansi Hijau
3. Reformasi proses akuntansi dan format pelaporan akuntansi menuju proses akuntansi hijau dan Pelaporan Akuntansi Hijau atau Pelaporan Berkelanjutan.
4. Reformasi pendidikan dan pengajaran akuntansi untuk menghijaukan akuntansi dan akuntan

PELUANG BAGI PROFESI AKUNTANSI

Reformasi dan implementasi AKUNTANSI HIJAU akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi:

- 1. Pengembangan dan kemajuan Akuntansi baik sebagai ilmu maupun sebagai teknologi rekayasa**
- 2. Kemajuan profesi akuntansi dalam pengembangan lapangan pekerjaan atau profesi**
- 3. Meningkatkan peran strategis informasi akuntansi dalam keputusan bisnis, ekonomi, politik, sosial, hukum, lingkungan, Hankam, dan lainnya**



Terima Kasih

Kontak:

email:

a_lako@yahoo.com

andreas_lako@unika.ac.id